

**ANALISIS PERAN MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM
MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITAL****Erlina Salsa Anjani¹, Nurah Andini Rahmani Rizki², Hilmi Ahsan Sutisno³,
Muhammad Ridlo Assyauqi⁴**^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta¹erlinasalsa5@gmail.com²nurahandini@gmail.com³hilmi.ahsan@gmail.com⁴ridloassyauqi2173@gmail.com**Informasi artikel**

Diterima :
16 Desember 2024
Direvisi :
17 Desember 2024
Disetujui :
26 Desember 2024

ABSTRAK

Manajemen operasional adalah proses penting dalam mengelola sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan produksi untuk mencapai tujuan produksi secara efisien dan efektif. Dalam konteks organisasi, manajemen operasional mencakup tiga fungsi utama, yaitu pemasaran, produksi/operasi, dan keuangan/akuntansi, yang saling mendukung untuk memastikan keberlangsungan organisasi. Proses ini melibatkan aspek struktural, operasional, dan sistem pengurusan, yang semuanya dirancang untuk mencapai kinerja terbaik. Strategi jangka panjang dalam manajemen operasional dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan mempertimbangkan unsur manusia, struktur organisasi, dan perkembangan teknologi informasi.

Dalam perspektif Islam, perkembangan ekonomi tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Faktor-faktor seperti sumber daya investasi, tenaga kerja terampil, kewirausahaan, dan inovasi teknologi menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Islam. Digitalisasi menjadi elemen kunci dalam transformasi ekonomi Islam di tengah perkembangan ekonomi global. Melalui digitalisasi, aspek-aspek seperti pengetahuan, virtualisasi, internetworking, dan inovasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat kolaborasi bisnis.

Keywords : *digitalisasi, ekonomi islam, manajemen operasional*

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang manajemen operasi membahas mengenai proses produksi dan pelayanan yang ditawarkan kepada konsumen oleh perusahaan. Proses ini menggabungkan berbagai sumber daya untuk menciptakan produk bernilai tambah, seperti barang jadi, barang setengah jadi, atau layanan. Dalam perusahaan yang mengutamakan profitabilitas, produk dijual dengan tujuan meraih keuntungan, sedangkan dalam organisasi nirlaba, produk disalurkan untuk mendukung tujuan sosial yang diemban.

Manajemen operasi melibatkan pengkoordinasian aktivitas guna mencapai tujuan perusahaan, serta aktivitas teknis dalam menghasilkan barang atau jasa sesuai spesifikasi dengan efisien dan efektif. Juga penting bagi manajemen operasi untuk meramal kemajuan teknologi dan tuntutan konsumen ke depan. Kesenambungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menciptakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen, baik dari segi harga, kualitas, maupun layanan. Proses produksi yang berkualitas sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Mulainya suatu organisasi atau perusahaan tentu akan melibatkan divisi yang khusus bertanggung jawab atas manajemen operasional. Kinerja manajemen operasional suatu perusahaan tercermin dari pencapaian tujuan pengelolaan operasionalnya. Hingga pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai aspek paling penting dari strategi umum sebuah negara atau sistem ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menunjukkan tingkat keresahan yang dirasakan oleh masyarakat. Namun demikian, kemajuan telah dicapai dalam bidang ekonomi, sains, dan teknologi, sementara masih terdapat sejumlah tantangan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara. Salah satu contoh yang dapat disebutkan adalah negara Indonesia, di mana pada tahun 2023, ekspor Indonesia mengalami pertumbuhan positif yang didorong oleh kinerja sektor unggulan Halal Value Chain (HVC) yang tumbuh sebesar 3,93 persen. Secara keseluruhan, sektor unggulan HVC menyumbang hampir 23 persen dari produk domestik bruto negara yang berasal dari sektor pertanian, makanan dan minuman halal, pariwisata ramah muslim (PRM), dan fesyen muslim.

Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis potensi isu-isu ekonomi yang memberi kesan kepada masyarakat ekonomi Islam. Peneliti menggunakan pendekatan akademis yang terkait erat dengan penulisan teoritis dan referensi terkait hukum, adat istiadat, serta norma sosial dalam situasi yang sedang diteliti. Berdasarkan penelitian ini, pertumbuhan ekonomi kini menjadi perhatian utama umat Islam sejalan dengan ajaran tradisional ekonomi Islam. Telah terdapat bukti yang menegaskan pengakuan konsep ini baik secara langsung maupun tidak langsung dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan tulisan para ulama sebelumnya. Kemegahan pertumbuhan serta pencapaian ekonomi Islam tergambarkan melalui perhatiannya yang mendalam terhadap pertumbuhan manusia dan pemantapan diri, demi meningkatkan nilai serta derajat manusia. Ini merangkum tidak hanya memenuhi keperluan finansial, tetapi juga keinginan dan persiapan untuk kehidupan setelah mati.

Dalam pengoptimalan ekonomi syariah melalui digitalisasi, pengaruhnya dapat merambah berbagai aspek ekonomi, mulai dari level mikro hingga makro. Kini, teknologi digital memiliki peran yang sangat penting, dengan hampir semua sektor ekonomi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta digitalisasi, baik dalam perencanaan produk maupun dalam pemasarannya. Adopsi ini mengoptimalkan distribusi informasi dengan efisiensi dan kecepatan tinggi, merangsang pertumbuhan ekonomi tak terbatas secara signifikan dengan dukungan teknologi digital dan informasi. Teknologi informasi yang telah menyebar sampai ke tingkat personal dapat membantu dalam perpindahan ke era digitalisasi informasi dan komunikasi di sektor ekonomi tradisional dan ekonomi yang berprinsipkan syariah. Sekarang, teknologi tersebut bisa diakses melalui perangkat seluler pengguna, seperti e-mobile yang dapat diunduh dan digunakan dengan fitur yang user-friendly. Penelitian ini

didasarkan pada asumsi bahwa praktik ekonomi Islam di Indonesia mengalami beberapa hambatan dalam menghadapi peluang yang luas dalam perkembangannya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tingkat kesadaran masyarakat Muslim terkait ekonomi Islam yang masih tergolong rendah.

LANDASAN TEORI

Banyak pakar ekonomi dan fiqih yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi dalam manajemen operasional dengan menjelaskan bahwa pertumbuhan itu tidak semata-mata berkaitan dengan aktivitas produksi. Tidak hanya itu, pertumbuhan ekonomi melibatkan aktivitas yang menyeluruh dalam sektor produksi yang sangat terkait dengan distribusi yang adil. Pertumbuhan itu bukan hanya tentang ekonomi, tetapi juga merupakan perjalanan manusia menuju peningkatan dan kemajuan dalam bidang materi dan spiritual.

Syauqi Beik (2016:22-23) memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam di era digital tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan layanan, melainkan juga terkait dengan nilai-nilai moral dan karakter, serta harmoni antara kebutuhan material dan spiritual. Evaluasi kesuksesan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada peningkatan kualitas kehidupan agama, sosial, dan masyarakat. Apabila pertumbuhan ekonomi yang terjadi malah menimbulkan kehilangan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka pertumbuhan tersebut tidaklah sejalan dengan prinsip ekonomi syariah.

Konsep mengenai ekonomi digital pertama kali dikenalkan oleh Tapscott (1998). Ia menjelaskan sebagai sebuah sosiopolitik dan sistem ekonomi yang memiliki karakteristik sebagai ruang intelijen yang melibatkan aspek informasi, akses informasi, proses informasi, dan kemampuan komunikasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kali adalah industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), aktivitas e-commerce antar perusahaan dan individu, distribusi digital barang-barang dan jasa-jasa, serta dukungan pada penjualan barang, terutama sistem dan jasa yang menggunakan internet.

Salah satu konsep ekonomi digital lainnya adalah digitalisasi informasi dan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti yang dijelaskan oleh Zimmerman pada tahun 2000. Konsep ini sering dipergunakan untuk menguraikan pengaruh global teknologi informasi dan komunikasi, tidak hanya terbatas pada internet, melainkan juga pada ranah ekonomi. Konsep ini merupakan suatu perspektif mengenai hubungan antara perkembangan inovasi, kemajuan teknologi, dan implikasinya terhadap sektor ekonomi makro dan mikro. Ekonomi digital adalah sektor ekonomi yang mencakup barang dan jasa selama tahap pengembangan, produksi, penjualan, atau pasokannya bergantung pada teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang memanfaatkan teknik library research dan analisis deskriptif. Kerangka metodologis ini telah dipilih untuk secara komprehensif mengeksplorasi dan menjelaskan konsep manajemen operasional yang berkaitan dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi Islam dalam konteks era digital, serta untuk mengevaluasi keterkaitan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sifat kualitatif dari penyelidikan ini menekankan tinjauan literatur yang luas sebagai sumber fundamental untuk memahami interaksi antara manajemen operasional dan ekonomi Islam yang sedang mengalami transformasi karena digitalisasi. Sumber data untuk pertanyaan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari literatur dasar, termasuk buku, jurnal peer-review, artikel ilmiah, dan dokumentasi yang relevan dengan manajemen operasional, ekonomi Islam, dan fenomena digitalisasi. Sebaliknya, data sekunder bersumber dari repositori informasi tambahan seperti laporan penelitian, publikasi pemerintah, dan investigasi ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Metode pengumpulan data dijalankan melalui dua fase utama, yaitu pencarian literatur dan analisis dokumen. Pencarian literatur memerlukan agregasi referensi dari beragam sumber akademik, termasuk buku, jurnal peer-review, artikel terkemuka, dan platform digital lainnya yang mendukung penelitian. Analisis dokumen dilakukan dengan meneliti berbagai teks yang membahas implementasi manajemen operasional dan digitalisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Islam, sehingga menghasilkan pemahaman teoritis yang mendalam dan relevan. Data yang dikumpulkan kemudian menjadi sasaran analisis yang menggunakan teknik analisis deskriptif. Fase awal dari proses analitis ini adalah pengurangan data, yang mencakup penyaringan, pemilihan, dan ringkasan informasi yang dianggap relevan dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Selanjutnya, data suling disusun dan disajikan dalam format naratif untuk menjelaskan konsep manajemen operasional, digitalisasi ekonomi Islam, dan faktor-faktor yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Fase penutup melibatkan menggambar kesimpulan, di mana temuan dari analisis data digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan bernuansa terkait dengan titik fokus penelitian. Investigasi ini berpusat pada tiga dimensi utama: konsep manajemen operasional dan fungsi organisasinya, peran digitalisasi ekonomi Islam dalam metamorfosis lanskap ekonomi global, di samping faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Islam, seperti sumber daya manusia, teknologi, dan inovasi. Penekanan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen operasional dan inovasi digital berkontribusi pada pengembangan ekonomi Islam yang adil, berkelanjutan, dan relevan secara teknologi. Melalui metodologi penelitian ini, diantisipasi bahwa temuan ini akan memberikan penggambaran holistik tentang peran manajemen operasional dan dampak digitalisasi terhadap evolusi ekonomi Islam dalam masyarakat kontemporer. Selain itu, penelitian ini bercita-cita untuk menggarisbawahi pentingnya menyelaraskan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kegiatan ekonomi, sehingga memelihara pertumbuhan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

DATA, DISKUSI, DAN HASIL TEMUAN

Analisis Peran Manajemen Operasional dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Islam di Era Digital

MANAJEMEN OPERASIONAL

A. Pengertian Manajemen Operasional

Efendi et al (2019) mendeskripsikan bahwa manajemen operasional adalah proses di mana data awal diubah menjadi data akhir dalam tahapan produksi, menurut ahli. Manajemen operasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan dan organisasi pemanfaatan sumber daya dalam proses produksi atau inovasi untuk menghasilkan manfaat atau nilai dari produk.

Pengelolaan operasional juga membahas mengenai isu yang terkait dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi serta memastikan tidak terjadi pemborosan. Dalam sektor jasa, bahan baku biasanya disubstitusi oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan terbatas dan waktu terbatas. Hal ini menunjukkan relevansi bagi studi manajemen operasional. Sebuah organisasi umumnya akan memiliki formula untuk menetapkan jumlah pemesanan bahan dan juga kebutuhan sumber daya manusia atau staf ahli yang diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam pengembangannya.

Dalam proses produksi produk, organisasi memerlukan semua fungsi manajemen dengan menggunakan tiga fungsi utama secara keseluruhan, yang nantinya juga berperan dalam menjaga kelangsungan hidup organisasi itu sendiri antara lain:

1. Pemasaran adalah tugas penting dalam menghasilkan minat atau pesanan untuk suatu produk:

2. Produksi atau operasi merupakan fungsi yang bertujuan untuk menghasilkan produk.
3. Keuangan/akuntansi adalah fungsi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemantauan perusahaan terkait segala proses pengumpulan dana, pendapatan, pembayaran biaya, dan beban.

Dari pernyataan tersebut, bisa disadari betapa krusialnya manajemen operasional ini karena hubungannya dengan berbagai fungsi lain. Karenanya, adalah urgen bagi kita untuk memperdalam pemahaman terkait manajemen operasional.

B. Ruang Lingkup Manajemen Operasi

Ruang lingkup bidang manajemen operasi mencakup struktur, operasi, dan sistem manajemen operasi, yang terkait erat dengan aspek-aspek manajemen operasional, seperti:

1. Aspek struktural benar-benar terkait dengan regulasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem operasi saling berinteraksi.
2. Operasional, yakni aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan struktur organisasi dari seluruh elemen serta interaksi, dari tahap perencanaan, implementasi, pemantauan, hingga perbaikan guna mencapai hasil terbaik.
3. Penting bagi sistem manajemen operasi untuk memperhatikan aspek lingkungan, serta mengikuti perkembangan dan tren yang berkaitan erat dengan lingkungan. Karena itu, perlu dipantau perkembangan dan tren yang terkait erat dengan lingkungan.

C. Penerapan Manajemen Operasional

Penggunaan operasi manajemen bertujuan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam perusahaan. Sumber daya ini terdiri dari bahan mentah, tenaga kerja, peralatan produksi, dan perlengkapan lainnya. Diperlukan strategi dalam penerapannya, dimana strategi merupakan sebuah rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada saat mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan. Manajemen strategi merupakan suatu proses yang melibatkan tiga kegiatan. Salah satu di antara hal-hal yang dilakukan adalah merumuskan strategi, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi strategi.

Agar strategi dapat diterapkan dengan sukses, perusahaan perlu menetapkan tujuan tahunan yang jelas, memberikan arahan kepada tim, memastikan semangat karyawan tetap tinggi, serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi yang telah disusun. Pelaksanaan strategis melibatkan pengembangan strategi yang mendukung budaya perusahaan, pembangunan struktur organisasi yang efisien, penyesuaian dengan tren pasar, alokasi anggaran yang tepat, penerapan sistem informasi yang canggih, dan kaitan antara penghargaan karyawan dengan pencapaian kinerja perusahaan, dan sebagainya. Pelaksanaan strategis adalah hal yang akan memotivasi karyawan. Manajer bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi.

D. Komponen Utama dalam Manajemen Operasional

1. Perencanaan Operasional
Manajemen operasional dimulai dengan perencanaan yang matang terkait dengan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, teknologi, dan lainnya. Perencanaan ini mencakup penjadwalan, pengadaan bahan baku, dan perhitungan kapasitas produksi.
2. Pengorganisasian Sumber Daya
Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah mengorganisasikan sumber daya yang ada, seperti manusia, mesin, dan bahan baku. Hal ini juga mencakup pemilihan struktur organisasi, penugasan tugas, serta pembagian kerja yang efektif.
3. Pelaksanaan Operasional

Pada tahap ini, proses produksi atau penyediaan jasa dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Ini mencakup pengelolaan proses produksi, pengawasan kualitas, serta pemecahan masalah yang muncul di lapangan

4. Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian operasional bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi atau penyediaan layanan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk mengetahui performa dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam proses operasional.

E. Fungsi-Fungsi Manajemen Operasional

1. Pemasaran

Fungsi pemasaran bertugas untuk menarik permintaan dan pesanan dari pelanggan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan. Dengan strategi pemasaran yang kurang efektif, besar kemungkinan produk atau jasa yang diproduksi tidak akan terjual dengan baik.

2. Produksi/Operasi

Fungsi produksi atau operasi adalah inti dari manajemen operasional. Fungsi ini bertanggung jawab dalam menciptakan produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan dan standar kualitas pasar yang telah ditetapkan. Ini melibatkan langkah-langkah dalam pembuatan produk, pemeliharaan mesin, pengaturan waktu, dan pengelolaan tenaga kerja.

3. Keuangan/Akuntansi

Fungsi keuangan berperan dalam mengatur keuangan perusahaan, mulai dari pengumpulan dana, pengelolaan anggaran, hingga pembayaran biaya produksi dan operasional. Manajemen operasional harus selalu berkoordinasi dengan keuangan untuk memastikan biaya operasional tetap efisien dan sesuai anggaran.

PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM ISLAM

Terdapat perbedaan dalam pendekatan penilaian pertumbuhan ekonomi antara Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan dimulai dari perspektif yang berbeda tentang arti dan tujuan hidup. Dengan berlandaskan konsep dasar kapitalis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan materi tanpa batas, sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa menjadi semakin berkembang. Berbeda dengan pandangan mengenai Islam, meskipun mengakui kebutuhan akan aspek materi, agama Islam tetap memberikan perhatian pada nilai moral dan spiritual. Islam tidak menjadikan materi sebagai fokus utama, melainkan mengajarkan bahwa tujuan sejati manusia tidak hanya terbatas pada kehidupan dunia, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Sikap demikian telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, baik di sisi sosial, politik, maupun ekonomi (Mannan, 1997-379).

Perbedaan paling signifikan antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah pada dasar yang digunakan, di mana dalam Islam, unsur spiritualitas (agama) ditempatkan sebagai prioritas utama. Makna agama di sini merupakan pengajaran yang tercermin dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul. Walaupun konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadith, namun tidak memberikan detail yang terperinci terkait masalah-masalah teknis. Sebaliknya, hanya menjelaskan secara garis besar yang meliputi panduan-panduan utama, prinsip-prinsip, dan cabang-cabang penting yang spesifik. Hal ini disebabkan oleh sifat dinamis masalah ekonomi yang dapat berubah sesuai dengan kondisi dan zaman, sedangkan aspek teknisnya akan ditangani melalui usaha manusia (ijtihad) yang sesuai dengan konteks dan era tertentu.

A. Faktor-Faktor Pertumbuhan Terhadap Ekonomi Islam

Dalam sudut pandang ekonomi syariah, terdapat setidaknya tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni:.

1. Sumber daya yang bisa diinvestasikan. Investible resources merujuk pada semua sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sumber daya yang dimaksud mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Bagi sumber daya alam (SDA), SDA yang pada dasarnya merupakan anugerah dari Tuhan dan telah disediakan-Nya untuk digunakan manusia dalam menjalankan peran mereka sebagai khalifah-Nya di dunia, sebaiknya dimaksimalkan dengan bijaksana dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.
2. Sumber daya manusia dan kewirausahaan. Ketika fondasi ekonomi syariah terletak pada sektor riil, terdapat SDM entrepreneur dalam menggerakkan sektor riil menjadi suatu keharusan. Jika dibandingkan dengan Jepang dan Singapura yang memiliki sekitar 10 persen dan 4 persen dari jumlah penduduk mereka sebagai entrepreneur, Indonesia pada tahun 2012 hanya memiliki sekitar 0,18 persen menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Padahal, mereka para entrepreneur memiliki peran sentral dalam memajukan kemandirian ekonomi.
3. Teknologi serta inovasi. Kemajuan teknologi dipahami sebagai hal yang bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi. Inovasi adalah dasar dari efisiensi yang lahir dari perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah perlu serius dalam merancang inovasi sebagai suatu kebutuhan. Seperti yang didiktekan oleh agama Islam, umat diarahkan untuk tetap kreatif dan inovatif. Dalam satu hadits, Nabi Muhammad melakukan ISTITHMAR. Allah menyatakan: "Sesungguhnya Dia merestui para mukmin yang aktif berbuat kebaikan." Baihaqi (HR). Berdasarkan penjelasan Syauqi Beik (2016:23-27), konsep al mu'min al muhtarif memiliki hubungan yang erat dengan inovasi, karena setiap karya pada dasarnya berasal dari inovasi dan kreativitas. Maka, pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan lancar jika masyarakat memahami tanggung jawab mereka untuk menciptakan karya melalui proses yang kreatif dan inovatif.

B. Prinsip-Prinsip Dasar Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

1. Titik Temu Antara Dunia dan Akhirat
Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari cita-cita yang lebih tinggi: Keharmonisan dalam kehidupan dunia dan persiapan untuk kehidupan di akhirat. Islam mengajarkan bahwa sementara kita bebas untuk mencari kesuksesan dunia, kita juga harus menghargai eksistensi kehidupan abadi yang lebih berharga. Ini berarti bahwa semua aktivitas ekonomi harus diberkahi dengan nilai-nilai moral dan spiritual, yang akan membawa keberkahan di dunia dan akhirat. Dalam Islam, penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan keberlanjutan lingkungan.
2. Keperluan nilai-nilai moral dalam bidang ekonomi
Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek material, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, pentingnya etika bisnis dan prinsip keadilan sosial sangat ditekankan. Contohnya, dalam Islam dilarang melakukan praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) yang kerap terdapat dalam struktur ekonomi kapitalis. Ekonomi Islam menekankan pentingnya kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi ekonomi.. Maka, sistem ekonomi Islam memberikan peran bagi badan usaha yang memperhatikan kesejahteraan karyawan, keberlanjutan lingkungan, dan distribusi kekayaan yang lebih adil.

3. Konsep Keadilan dalam Ekonomi Islam

Islam sangat menekankan keadilan dalam distribusi kekayaan. Zakat, sedekah, dan wakaf adalah instrumen-instrumen penting dalam Islam yang memastikan adanya distribusi kekayaan yang lebih adil. Kewajiban zakat, misalnya, tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial, tetapi juga membantu menciptakan kestabilan ekonomi dengan mengurangi konsentrasi kekayaan pada segelintir orang.

4. Ekonomi Berkelanjutan dan Amanah

Dalam Islam, segala bentuk kegiatan ekonomi harus dilaksanakan dengan prinsip amanah (kepercayaan). Semua sumber daya alam adalah milik Allah yang harus dikelola dengan bijaksana, bukan untuk dieksploitasi tanpa batas. Memperhatikan dengan seksama adanya kerusakan lingkungan dan prinsip keberlanjutan merupakan nilai yang amat ditekankan dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam seharusnya fokus pada kesejahteraan umat manusia serta pelestarian alam.

5. Inovasi dan Kemandirian Ekonomi

Walaupun prinsip pertumbuhan ekonomi dalam Islam bersifat normatif dan etis, agama Islam mengakui potensi perluasan ekonomi melalui ijtihad, yakni usaha manusia dalam mencari penyelesaian untuk masalah-masalah yang tidak dijelaskan secara terperinci dalam teks-teks keagamaan. Karenanya, prinsip ekonomi Islam tidaklah statis, melainkan dapat berevolusi seiring dengan tuntutan zaman, asalkan tetap mematuhi prinsip-prinsip fundamental yang dianut oleh agama Islam. Contohnya, sistem ekonomi Islam mendorong perubahan teknologi, kewirausahaan, dan investasi yang memberi keuntungan kepada seluruh umat manusia.

DIGITALISASI EKONOMI ISLAM

Dalam proses digitalisasi ekonomi Islam, segala sesuatu dapat diakses dalam bentuk media elektronik, seperti e-commerce, e-business, e-banking, e-payment, e-marketing, e-learning, dan sejenisnya. Hal ini melibatkan berbagai aspek seperti yang tertera berikut:

1. Knowledge
2. Digitization
3. Virtualization
4. Internetworking
5. Innovation

1. Knowledge

Pengetahuan dianggap sebagai aset kunci dalam menjaga kelangsungan perusahaan atau institusi, menggantikan aset-aset konvensional seperti tanah, bangunan, tenaga kerja, dan uang yang sebelumnya menjadi fokus dalam ekonomi klasik. Pengetahuan ini inheren pada sumber daya manusia, sementara faktor kecerdasan pegawai merupakan elemen krusial dalam meraih kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan. Pengetahuan kolektif perusahaan berperan dalam mendukung proses pengembangan produk dan layanan. Disamping itu, perkembangan teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan buatan (AI), memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan melalui perangkat seperti sistem pendukung keputusan dan sistem pakar. Konsep pengelolaan pengetahuan telah menjadi suatu aspek yang sangat vital bagi pencapaian keberhasilan perusahaan dalam era modern.

2. Digitization

Digitisasi merupakan proses mengubah informasi dari analog atau cetak menjadi bentuk format digital, di mana data direpresentasikan menggunakan angka biner "0" dan "1". Walaupun terlihat sederhana, digitisasi telah secara signifikan mengubah landscape bisnis

global dengan memungkinkan penyimpanan dan pertukaran data yang lebih efisien, baik dalam bentuk gambar, audio, video, maupun teks. Contohnya, gambar dan foto saat ini dapat disimpan dalam bentuk bit yang dapat dengan mudah dipertukarkan melalui media elektronik. Teknologi digital juga memfasilitasi konversi dari media non-digital (seperti video dan audio) ke format digital, mengurangi biaya dalam proses penciptaan, penjagaan, dan peralihan media tersebut. Kemajuan dalam teknologi telekomunikasi memungkinkan informasi untuk dipindahkan dengan kecepatan melalui email ke berbagai belahan dunia, sehingga mempercepat pertukaran data yang dapat diubah menjadi digital. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menghadirkan produk dan layanan secara global dengan biaya yang lebih rendah dan proses yang lebih sederhana. Beberapa contoh produk dan layanan digital yang timbul akibat digitalisasi meliputi penerbitan elektronik, toko buku virtual, layanan perbankan internet, telemedicine, dan layanan penyimpanan data berbasis cloud seperti iCloud. Oleh karena itu, digitalisasi memungkinkan tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi dalam operasi bisnis serta komunikasi global.

3. Virtualization

Virtualisasi memudahkan seseorang untuk melakukan usaha dengan menggunakan peralatan yang mudah (contohnya, PC dan koneksi internet) dan memperluas jangkauan pelanggan hingga ke seluruh dunia melalui internet. Berbeda dengan bisnis di dunia nyata yang membutuhkan aset fisik seperti gedung dan peralatan produksi, dalam ranah maya, transaksi bisnis berlangsung secara virtual melalui situs web.

Dalam hubungan bisnis, baik antara perusahaan dan konsumen (B2C) maupun antar perusahaan (B2B), transaksi lebih difokuskan pada pertukaran data serta informasi, tanpa adanya interaksi fisik antara pihak-pihak yang terlibat. Bisnis dapat dilakukan setiap saat dan di tempat manapun, selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, selama terhubung ke jaringan internet.

4. Internetworking

Internetworking merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan transaksi bisnis, baik secara elektronik maupun dengan pertemuan langsung. Tidak ada perusahaan yang mampu beroperasi secara mandiri tanpa bekerjasama dengan orang lain. Ini adalah salah satu kunci keberhasilan di era digital. Berdasarkan pilihan model bisnis, perusahaan perlu mengidentifikasi aktivitas inti mereka dan bekerja sama dengan pihak lain untuk mendukung proses-proses lainnya. Di antara pihak yang sering bekerjasama dengan perusahaan termasuk vendor teknologi, mitra konten, pedagang, pemasok, dan lain-lain. Dalam ekonomi digital, bisnis yang berusaha mengendalikan seluruh aspek sumber daya dari awal hingga akhir mungkin tidak akan bertahan lama. Dengan sistem dinamis yang memberikan peluang sebesar-besarnya, siapa pun dapat ikut bersaing tanpa terbatas ruang dan waktu selama terhubung ke jaringan internet.

Pentingnya Internetworking dalam Manajemen Operasional :

1. Penghubung Antar Perusahaan: Tidak ada perusahaan yang dapat beroperasi secara terisolasi dalam ekonomi digital. Perusahaan-perusahaan di dunia maya saling berinteraksi, berbagi data, sumber daya, dan layanan. Dengan adanya internetworking, perusahaan dapat menjalin hubungan yang lebih luas dengan pihak lain (vendor, supplier, partner, dll), Hal ini memungkinkan mereka untuk meluaskan jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan peluang inovasi.
2. Hubungan dengan Pihak Eksternal: Untuk mendukung core activity (aktivitas inti) mereka, perusahaan perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal. Hal ini bisa mencakup berbagai jenis organisasi seperti penyedia teknologi, mitra konten, merchant, pemasok (supplier), atau bahkan platform e-commerce dan layanan cloud

yang membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

5. Innovation

Aktivitas di internet bisa terus berlanjut selama 24 jam, tidak seperti perusahaan di dunia nyata yang hanya bekerja 8 jam. Keunggulan bersaing yang dimiliki tidak mudah untuk dipertahankan karena apa pun yang dilakukan oleh individu atau perusahaan internet lain bisa dengan mudah disalin. Karena itulah penting untuk selalu menghasilkan inovasi dengan cepat dan berkelanjutan agar perusahaan dapat bertahan. Manajemen perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam menemukan metode yang memungkinkan para pemain yang berperan di organisasi, termasuk manajemen dan staf, untuk terus melakukan peningkatan sebagaimana yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Silicon Valley. Pertimbangan yang baik adalah untuk memikirkan dan menerapkan konsep learning organization di dalam perusahaan.

Inovasi dalam konteks bisnis internet merujuk pada kemampuan perusahaan untuk terus berkembang, beradaptasi, dan menciptakan nilai baru dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan cepat berubah. Seperti yang disebutkan, bisnis di dunia digital beroperasi 24 jam sehari, yang berarti perusahaan harus selalu berada di garis depan dalam hal penemuan dan implementasi ide baru.

Keunggulan kompetitif yang mudah ditiru mengindikasikan bahwa di dunia maya, apa yang tampak inovatif hari ini, bisa dengan cepat disalin atau dimodifikasi oleh kompetitor, sehingga perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan satu kali inovasi besar untuk bertahan lama. Karenanya, inovasi secara terus-menerus adalah faktor penting dalam menjaga relevansi dan daya saing.

KESIMPULAN

Manajemen operasional adalah proses pengelolaan dan peningkatan penggunaan sumber daya untuk menciptakan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Proses ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi, serta mencakup fungsi internal seperti produksi, pemasaran, dan keuangan yang saling berinteraksi dengan faktor eksternal demi keberlangsungan organisasi. Dalam perspektif ekonomi Islam, manajemen operasional berorientasi pada integrasi nilai moral dan spiritual untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan menekankan faktor-faktor seperti keadilan, etika bisnis, keberlanjutan, serta penggunaan prinsip amanah dalam pengelolaan sumber daya.

Digitalisasi dalam ekonomi Islam membuka peluang inovasi melalui e-commerce, e-business, dan e-banking, yang meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan dengan memanfaatkan tenaga kerja terampil, sumber daya investasi, dan inovasi teknologi. Dengan kombinasi ini, manajemen operasional dan ekonomi Islam dapat bergerak selaras dalam memajukan ekonomi yang berbasis moralitas dan bermanfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- Ansori, A. (2016). Digitalisasi ekonomi syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1). DOI : <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.33>
- Ansori, A. (2016). Digitalisasi ekonomi syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1). <https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ijei/article/view/33>
- Arief Wibisono. (2024) Ekonomi Syariah Indonesia Melanjutkan Pertumbuhan Positif di 2023. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ekonomi-Syariah-Indonesia>
- Arnida, S.E., M.Si. (2023) Buku MANAJEMEN OPERASI PADA PERUSAHAAN.

- Gamal Thabroni. (2022) Manajemen Operasional: Pengertian, Fungsi, Ruang Lingkup, dsb. <https://serupa.id/manajemen-operasional-pengertian-fungsi-ruang-lingkup-dsb/>
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63-71. DOI: <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>
- Pramesti, A., Novitasari, C., & Oktaviani, D. (2023). Penerapan Manajemen Operasional di Era Digital dan Perkembangan E-Commerce. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 88-97. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/ebfelepma/article/download/3111/3064>
- Utama, R. E., & Gani, N. A. Jaharrudin, dan Priharta, A. 2019. *Manajemen Operasi*.
- Wahjono, Peran Manajemen Operasional dalam Menunjang Keberlangsungan Kegiatan Perusahaan, *Vol 17, No 2 (2021)*. <https://doi.org/10.53845/infokam.v17i2.302>
- Zainuddin, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.30762/istithmar.v1i2.116>
- Zuhdi, Z. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *IQTISHODUNA*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.255>